

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan salah satu unsur yang harus ada didalamnya. Adapun penggunaan metode penelitian memiliki tujuan untuk mempermudah jalannya sebuah penelitian dan merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2016: 2). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata 2010:60). Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2012: 6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah rancangan suatu penelitian yang bisa dilakukan dalam berbagai bidang dimana peneliti menganalisis suatu kasus secara mendalam, dengan mengumpulkan informasi yang lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasar waktu yang telah ditentukan. Kasus yang diperoleh dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses dan program (Creswell, 2016:74).

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat proses atau aktivitas yang ada dilapangan, khususnya dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan” berlokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB C) Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang tepatnya di Jalan. H. Ali Nasrudin No. 2 Kedungkandang - Kota Malang . Beberapa alasan mengapa peneliti memilih dilokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melihat cukup tingginya kasus penyandang disabilitas yang belum bisa mengakses pendidikan di Indonesia
2. SLB C Autis Negeri Kedungkandang merupakan lembaga pendidikan yang melibatkan keluarga dalam proses belajar mengajar baik di dalam dan luar sekolah dan masih aktif hingga kini dan merupakan lembaga pemerintah yang legal.
3. Anggota keluarga peneliti juga termasuk ke dalam lembaga pendidikan tersebut, sehingga proses penelitian tidak memakan waktu yang lebih lama.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan data, fakta ataupun pendapat yang akan dituju oleh peneliti. Artinya, subjek penelitian adalah sumber informasi yang harus digali dalam mengungkap fakta

maupun data yang ada di lapangan (Sugiyono, 2016: 219). Oleh sebab itu, subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan ataupun memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang ada.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang dianggap tahu mengenai apa yang diharapkan peneliti, atau orang yang memiliki jabatan atau kekuasaan sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi kondisi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pada pengetahuan tentang data yang dibutuhkan pada penelitian ini tentang “Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan”. Kriteria subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar di SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang.
 - a. Merupakan guru di lingkungan SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang yang memberikan pelayanan pada penyandang disabilitas.
 - b. Mengetahui kebijakan tentang sistem proses belajar mengajar penyandang disabilitas di SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang

- c. Bersedia menjadi informan peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan peneliti, maka subjek penelitian untuk memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu Ade Dian Firdiana, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, dan Billy Insya Sutejo selaku Guru dan Wali Kelas SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang

2. Orang Tua atau Anggota Keluarga dari Siswa Penyandang Disabilitas Tuna Grahita.

- a. Orang tua (Bapak/Ibu) atau anggota keluarga yang memiliki anak disabilitas tuna grahita
- b. Orang tua (Bapak/Ibu) atau anggota keluarga yang memberikan dukungan sosial terhadap anak disabilitas tuna grahita
- c. Orang tua (Bapak/Ibu) atau keluarga yang memiliki anak disabilitas tuna grahita dan menempuh pendidikan di SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang.
- d. Bersedia menjadi informan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan peneliti, maka subjek penelitian untuk memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu Ibu Dewi Shofiati dan Ary Cahyo Wiyatri selaku orang tua siswa SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar. Artinya, peneliti dalam melakukan pengumpulan data mengkonfirmasi atau menyatakan secara terus terang kepada sumber data atau sumber informasi bahwa peneliti sedang melakukan sebuah penelitian.

Maka, mereka yang akan diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti. Akan tetapi, suatu waktu peneliti juga dapat melakukan observasi tidak terus terang atau tersamar, hal ini dilakukan untuk menghindari ketika terdapat suatu data yang diinginkan peneliti merupakan data yang dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak mendapat izin untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2019: 299).

Dengan demikian, dalam observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini, obyek yang akan diamati yaitu tentang Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan dalam hal ini melalui subjek penelitian yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Esteborg dalam (Sugiyono, 2019 :305) mengklasifikasi beberapa macam wawancara yang meliputi wawancara terstruktur,

semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara semi struktur dipilih karena, wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pada pelaksanaannya peneliti lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan yang akan dicapai pada wawancara jenis ini adalah untuk menemukan persoalan atau permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta untuk memberikan pendapat, informasi, data, dan ide-idenya (Sugiyono, 2019 :306). Berkaitan dengan penelitian ini, wawancara semi struktur diharapkan dapat memperoleh data secara faktual mengenai Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan salah satu cara yang diperuntukkan memperoleh data maupun informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah

D. Teknik Analisis Data

Dalam aktivitas analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014: 17) adalah dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Lebih

lanjut, terdapat beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang meliputi (Miles dan Huberman 2014: 17) :

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, langkah yang dilakukan adalah memasukkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data yang diperoleh dari lapangan atau memilah dan menyusun data tersebut untuk mengkategorikan data maupun informasi yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu cara bentuk analisis dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tak diperlukan dan mengorganisasikan data yang telah di reduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil dari pengamatan yang telah menjadi tema.

3. Penyajian Data

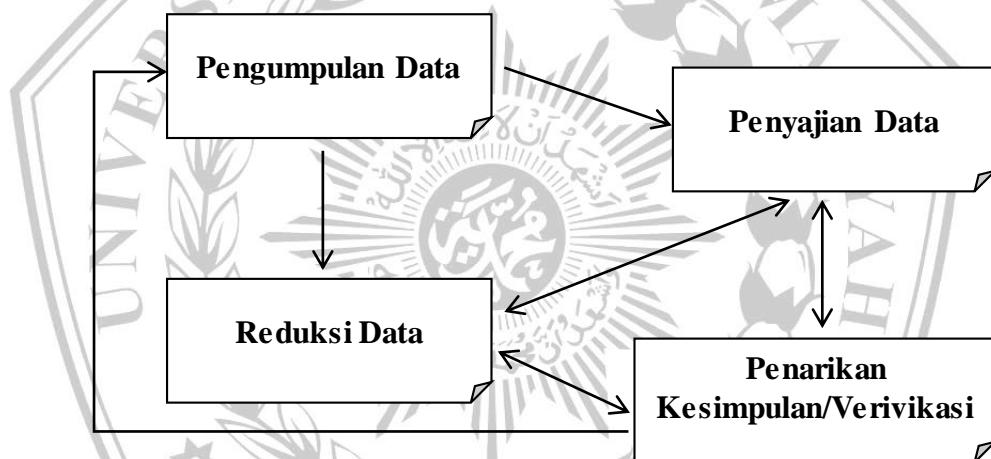
Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, cart, grafis atau network. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan berbentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Berdasarkan penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti ataupun fakta yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Secara skematis berikut adalah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3 1 Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono dalam Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif 2019

E. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2016) :

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian mengenai Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal),

transferability (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, anantara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada

pihak SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang dan keluarga siswa SLB C Autis Negeri Kedungkandang Kota Malang . Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

a. Menggunakan Bahan Referensi

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

b. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

2. Uji Transferibilitas (*transferability*)

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pada penelitian kualitatif, nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian kualitatif, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil

penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.